



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA TEUKU UMAR SEMARANG TAHUN 2014/2015

Amirul Arif ✉, Muhammad Khafid

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

Team Assisted Individualization (TAI); Learning Activity; Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui efektivitas model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan *pre-test post-test control group experiment design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang sebanyak 107 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu dengan undian. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TAI efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015. Saran yang diberikan adalah model TAI dapat diterapkan guru sebagai salah satu variasi model pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Abstract

The aim in this study was to determine the effectivity of Team Assisted Individualization Learning Model compared to conventional learning model to improve learning activity and learning outcomes in the economic study class X High School Teuku Umar of Semarang academic year 2014/2015. This research used experimental study with pre-test post-test control group experiment design. The population of this study was the whole students of economic class grade X High School Teuku Umar of Semarang by 107 students. The samples are taken by simple random sampling technique is by lottery. The methods of data collection used the test, observation, and documentation methods. The method of analyzing data used descriptive analysis and statistic analysis with t-test. Team Assisted Individualization (TAI) Model more effectively improve the students capability compared to conventional learning model in economic learning. The advise given is the TAI model can be applied to teachers as one variation of model learning in economic to improve the students capability.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ryu.de.rivan48@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan berwibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Kemampuan merupakan kesanggupan individu dalam melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan padanya dengan segenap usaha. Kemampuan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik merupakan upaya mereka dalam mempelajari suatu hal. hakikat kemampuan adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2007: 23).

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha/keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. "Siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi untuk berkembang yang berbeda-beda" Yusmiati (2010:2). Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yaitu siswa mampu aktif dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok dengan aktif bertanya dan mendengarkan, mampu mengeluarkan ide/gagasan yang dimilikinya, mampu menghargai pendapat orang lain dan dalam prosesnya mematuhi peraturan yang berlaku dengan mengikuti jalannya diskusi serta menyepakati hasil diskusi.

Hasil belajar yang belum optimal juga ditunjukkan oleh kelas X di SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2013/2014. Terdapat 70,21% siswa kelas X yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 29,79% siswa kelas X yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan oleh sekolah yaitu sebesar ≥ 75 . Kenyataan di

lapangan menunjukkan bahwa 1) siswa cenderung kurang mampu menggunakan rumus/ konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah, 2) siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) kemampuan siswa dalam memahami konsep materi masih kurang.

Peningkatan kemampuan siswa sangat memerlukan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan produktif. Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Pembelajaran ekonomi yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah pembelajaran yang ideal yaitu kreatif, inovatif dan produktif. Seperti yang dikatakan Sutirman (2013: 23), kreatif, inovatif dan produktif merupakan tuntutan sikap penting bagi output pendidikan. Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolah adalah pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Slavin (2008:187) *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab individu, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ekonomi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok- kelompok kecil yang

memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan. Selain itu model pembelajaran TAI yang awalnya digunakan untuk mata pelajaran matematika, dinilai cocok dengan mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN, karena dalam kompetensi dasar tersebut terdapat banyak perhitungan, sesuai dengan karakteristik awal TAI yang digunakan untuk mata pelajaran matematika.

Berbagai tinjauan empiris telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Riyanti (2012) diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X busana butik SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Aktivitas belajar secara umum mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hal senada juga ditemukan oleh Setyaningrum (2012), bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematika dari siklus I ke siklus II setelah penggunaan model pembelajaran TAI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah tempat penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2012) terdapat perbedaan yaitu tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMA

Teuku Umar Semarang. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN sedangkan penelitian sebelumnya digunakan untuk aktivitas belajar pemeliharaan bahan tekstil. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015, sedangkan pada penelitian sebelumnya subjeknya adalah X busana butik SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2012) terdapat perbedaan yaitu tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gemawang sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMA Teuku Umar Semarang. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN sedangkan penelitian sebelumnya digunakan untuk prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu dengan pendekatan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Sedangkan manfaat secara praktis antara lain: (1) menciptakan pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang kreatif, inovatif dan produktif sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi; (2) digunakan sebagai bahan informasi untuk pendidik dalam memilih pendekatan atau model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa; (3) memberikan informasi mengenai model-model pembelajaran yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan model *pre-test post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 107 siswa,

terdiri dari 3 kelas yaitu X 1, X 2, dan X 3. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut” (Sugiyono, 2013:120). Pengambilan sampel dikondisikan dengan

pertimbangan bahwa siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian duduk di kelas yang sama, diajar oleh guru yang sama dan dalam pembagian kelas tidak ada kelas unggulan. Penggunaan *simple random sampling* dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan undian. Kertas ditulisi nama kelas yang akan dijadikan sampel. Kertas yang terambil dan bertuliskan nama kelas tersebutlah yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari system acak, kertas pertama yang keluar yaitu kelas X 3 sebagai kelas eksperimen dan kertas kedua yang keluar yaitu kelas X 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, karena pengambilan sampel/subjek dilakukan secara random dan digunakan kelas kontrol, maka efek histori dan maturasi tidak terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan tatap muka dengan rincian: 1 (satu) kali perkenalan dan *pre-test*, 2 (dua) kali *treatment*, dan 1 (satu) kali *post-test*. Penelitian ini memiliki 2 kelas penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti baik dalam menyampaikan materi, penugasan, maupun pengamatan aktivitas siswa.

Selama pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan observasi mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut rincian pada kelas eksperimen:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2015. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, perkenalan dengan siswa, memberi apersepsi, motivasi, menjelaskan tujuan penelitian dan proses pembelajaran yang akan

Metode pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes di uji kelayakannya terlebih dahulu dengan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis statistik. Uji normalitas baik data *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas baik data *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan uji *Levene Statistic*. Uji kesamaan dua rata-rata data hasil belajar sebelum perlakuan menggunakan SPSS 20 dengan uji *Independent Sample T Test*. Uji hipotesis 1 dan Uji hipotesis 2 menggunakan SPSS 20 uji *Paired Sample T-Test* pada aktivitas siswa pertemuan 2 dan pertemuan 3 dan nilai *pre-test – post-test* kelas eksperimen. Sedangkan uji hipotesis 3 dan uji hipotesis 4 menggunakan SPSS 20 uji *Independent Sample T-Test* pada aktivitas belajar dan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

berlangsung seperti prosedur yang harus dilakukan siswa saat *pre-test*. Selanjutnya peneliti membagikan soal *pre-test* kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal *pre-test* tersebut. Selama pembelajaran pada pertemuan pertama kelas eksperimen berlangsung, guru mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa kelas eksperimen sesuai dengan indikator yang tercantum pada lembar aktivitas siswa kelas eksperimen. Setelah *pre-test* selesai, guru memberikan penjelasan tentang PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional, dengan memanfaatkan media. Siswa dipersilakan bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan secara singkat kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan selama mempelajari kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran TAI belum dapat diterapkan karena pada pertemuan pertama hanya digunakan untuk pemberian *pre-test*, memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan prosedur yang harus dilakukan siswa terkait model pembelajaran TAI, serta penjelasan singkat mengenai materi teoritis PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional. Pada pertemuan pertama akan didapatkan hasil *pre-test* yang akan digunakan guru untuk membentuk kelompok TAI. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama mulai terlihat meski belum semua siswa memperlihatkan aktivitas belajar. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa masih belum memahami model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari hasil tabulasi aktivitas belajar siswa yang guru amati dan catat. Terlihat secara klasikal aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama sebanyak 67,86% siswa menunjukkan aktivitas belajar aktif.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015. Pembelajaran diawali dengan doa, pemberian apersepsi dan motivasi, serta pemberian pertanyaan pada siswa untuk mengingat materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu pengertian, PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi perhitungan Pendapatan Nasional. Aktivitas siswa pada sesi ini lebih baik dari pertemuan pertama. Siswa mulai teratur berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Siswa mulai banyak bertanya dan memberi tanggapan mengenai materi dan model pembelajaran yang digunakan.

Selama pembelajaran TAI pada pertemuan kedua, siswa banyak menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, salah satunya adalah saling bekerja sama, berdiskusi dalam menyelesaikan setiap soal yang telah diberikan. Suasana pembelajaran menjadi semakin aktif dan menyebabkan kelas menjadi agak gaduh.

Meskipun demikian, siswa juga tidak segan untuk bertanya bila ada soal yang belum dimengerti oleh siswa, mengajukan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga terlihat menikmati pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran TAI. Selama pembelajaran TAI, guru mengamati dan mencatat aktivitas siswa serta mendokumentasikan gambar saat pembelajaran berlangsung. Setelah waktu yang diberikan selesai, masing-masing kelompok mengumpulkan lembar *activity report* kelompok, dan lembar jawab soal ekonomi. Selanjutnya guru memberikan kuis individual kepada masing-masing siswa, dan siswa dilarang untuk saling bekerja sama. Setelah siswa selesai mengerjakan soal kuis individual, lembar soal dan lembar jawab soal kuis individu yang seharusnya dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa dikumpulkan kembali kepada guru karena jam pelajaran telah usai.

Selama pembelajaran TAI, aktivitas belajar siswa sudah mulai terlihat perkembangannya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil tabulasi aktivitas belajar siswa pertemuan kedua yang menunjukkan bahwa sebanyak 8,33% siswa tergolong sangat aktif, 88,89% siswa tergolong aktif, dan 2,78% siswa tergolong kurang aktif. Aktivitas belajar siswa secara klasikal juga meningkat dari 67,86% menjadi 72,5% dan tergolong dalam kriteria aktif.

Di luar perkembangan aktivitas belajar siswa yang semakin meningkat, pada pertemuan kedua ini, guru belum dapat memberikan *feedback* kepada siswa berupa pembahasan soal kuis individual dan pemaparan nilai kelompok karena jam pelajaran telah usai. Guru hanya dapat memberi pujian kepada masing-masing kelompok, memberitahu materi selanjutnya yaitu membandingkan PDB dan pendapatan perkapita Indonesia dengan Negara lain dan meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut.

3. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2015. Pembelajaran diawali dengan doa.

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Dalam sesi ini siswa antusias untuk bertanya, memberi pendapat, dan jawaban maupun sanggahan terkait materi yang disajikan. Setelah itu, guru mempersilakan siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya dan melakukan pengerjaan soal ekonomi seperti pada pertemuan kedua. Selama aktivitas kelompok berlangsung, aktivitas siswa meningkat dari pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat pada kerjasama tiap anggota kelompok yang saling membantu, berdiskusi, dan menjelaskan mengenai soal yang didapat. Siswa juga semakin aktif bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung mengenai soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

Selama pembelajaran pertemuan ketiga, guru mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa, serta mendokumentasikan proses pembelajaran. Setelah waktu untuk berkelompok habis, siswa merapikan perangkat pembelajaran dan mengumpulkannya kepada guru. Siswa lalu diberi soal kuis individual dan mengerjakan soal kuis tersebut. Dalam proses mengerjakan soal individu banyak siswa yang mencuri kesempatan untuk saling bertanya. Setelah selesai mengerjakan soal kuis individu, lembar jawab soal kuis individu dikoreksi secara bersama-sama oleh guru dan siswa sehingga diperoleh nilai kuis individual untuk menyusun nilai kelompok. Guru memberitahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya adalah pelaksanaan *post-test* sehingga siswa diharapkan dapat belajar terlebih dahulu. Secara umum aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pertemuan ketiga mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan, dari 36 siswa, terdapat 27 siswa berkategori sangat aktif dan 9 siswa berkategori aktif. Aktivitas belajar siswa secara klasikal pun mengalami peningkatan dari 72,5% menjadi 87,5% dan tergolong dalam kategori sangat aktif.

4. Pertemuan Keempat

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2015. Pembelajaran dimulai dengan

doa dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Saat sesi pembahasan materi, siswa banyak yang antusias dalam menanggapi, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah sesi pembahasan materi, dilanjutkan dengan pemberian *post-test* selama 45 menit untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI. Selama pembelajaran pertemuan keempat, guru mengamati dan mencatat aktivitas siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Setelah soal *post-test* selesai dikerjakan, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai model pembelajaran yang digunakan. Para siswa merasa senang dan nyaman dengan menggunakan model pembelajaran TAI karena mereka dapat lebih memahami ekonomi secara riil. Para siswa juga merasa terlatih rasa tanggung jawabnya karena dengan model pembelajaran TAI mengharuskan mereka untuk saling membantu, bekerja sama dalam memahami materi dan soal ekonomi yang didapat. Selain itu dengan berdiskusi, siswa dapat mengungkapkan segala pemikiran mengenai kondisi soal yang harus dikerjakan, saling bertukar pikiran, dan dapat bercengkrama sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Secara klasikal aktivitas belajar kelompok eksperimen pada pertemuan keempat lebih baik daripada pertemuan ketiga. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan yaitu dari 87,5% menjadi 89,3% dan tergolong dalam kategori sangat aktif.

Sedangkan pada kelas kontrol aktivitas pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2015. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, perkenalan dengan siswa, memberi apersepsi, motivasi, menjelaskan tujuan penelitian dan proses pembelajaran yang akan

berlangsung seperti prosedur yang harus dilakukan siswa saat *pre-test*. Selanjutnya peneliti membagikan soal *pre-test* kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal *pre-test* tersebut. Selama pembelajaran pada pertemuan pertama kelas kontrol berlangsung, guru mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa kelas kontrol sesuai dengan indikator yang tercantum pada lembar aktivitas siswa kelas kontrol. Setelah *pre-test* selesai, guru memberikan penjelasan dengan model pembelajaran konvensional ceramah tentang pengertian dari PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional. Siswa dipersilakan bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa. Sebagai penutup dalam pertemuan ini, guru dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah diajarkan.

Pada pertemuan pertama kelas kontrol, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang bertanya, dan terkesan cukup cuek terhadap guru. Namun, pelaksanaan *pre-test* berjalan cukup lancar meskipun banyak siswa yang masih mencuri-curi kesempatan untuk bertanya kepada teman. Hampir sama baiknya dengan kelas eksperimen karena dari 35 siswa sebanyak 22 siswa tergolong siswa aktif dan 13 siswa tergolong kurang aktif. Secara klasikal, aktivitas belajar siswa sebesar 67,86% dan tergolong dalam kategori aktif.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2015. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pertemuan pertama. Setelah itu guru memaparkan materi PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional meliputi perhitungan pendapatan nasional serta manfaatnya. Setelah selesai menjelaskan semua materi, guru memberikan latihan soal secara individu dan dibahas bersama-sama. Sebagai penutup pada pertemuan ini, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menyimpulkan materi pada pertemuan ini, dan memberikan soal penugasan pada siswa.

Pada pembelajaran pertemuan kedua ini, suasana kelas masih sama seperti pada pertemuan pertama meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan perkembangan aktivitas belajar baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang dulunya sibuk dengan urusan mereka sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas dan jarang bertanya, pada pertemuan kedua ini lebih memperhatikan penjelasan guru dan kadang-kadang bertanya. Selain itu terdapat penurunan skor pada indikator ketujuh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum percaya diri dan jujur dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dari 35 siswa, 1 orang siswa tergolong dalam kategori sangat aktif, 24 orang tergolong dalam kategori aktif, 10 orang siswa tergolong dalam kategori kurang aktif. Secara klasikal, aktivitas belajar siswa kelas kontrol tidak terdapat perubahan dari 67,86% pada pertemuan pertama dan menjadi 67,86% pada pertemuan kedua.

3. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015. Pembelajaran dimulai dengan pemberian salam oleh guru dilanjutkan dengan penayangan hasil latihan soal yang dikerjakan siswa pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk dapat belajar lebih keras dan serius. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan kedua, dilanjutkan dengan latihan soal PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional secara individu. Setelah latihan soal selesai kemudian dilanjutkan dengan pembahasan latihan soal yang telah diberikan. Satu per satu siswa dengan kesadaran sendiri maupun ditunjuk maju ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis. Sebagai penutup siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyimpulkan materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga diberi soal penugasan untuk dikerjakan di rumah.

Aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan

dibandingkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 35 siswa, 1, orang siswa tergolong dalam kategori sangat aktif dan 34 orang siswa tergolong dalam kategori aktif. Secara klasikal, aktivitas belajar siswa kelas kontrol meningkat dari 67,86% pada pertemuan kedua dan menjadi 71,43% pada pertemuan ketiga.

4. Pertemuan Keempat

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 2 April 2015. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan memberikan *post-test* selama 45 menit untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah soal *post-test* selesai dikerjakan kemudian guru bersama-sama dengan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk

memberikan pendapat terkait pesan dan kesan dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan.

Pada pertemuan ini siswa mengerjakan soal *post-test* yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran materi PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional. Ada siswa merasa kegiatan pembelajaran sama saja dengan metode yang diterapkan guru, ada juga yang mulai memahami materi PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional karena sering berlatih mengerjakan soal latihan yang dibahas bersama-sama sehingga siswa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

Pada pertemuan keempat kelas kontrol mengalami beberapa penurunan. Berdasarkan hasil pengamatan, dari 35 orang siswa, sebanyak 13 orang siswa dengan kategori sangat aktif dan 22 siswa berkategori aktif. Secara klasikal, aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan keempat adalah 60,71% dan termasuk dalam kategori kurang aktif.

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post Test* Siswa

Kriteria	<i>Pre-Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Kelas Eksperimen (X 3)	Kelas Kontrol (X 2)	Kelas Eksperimen (X 3)	Kelas Kontrol (X 2)
Jumlah peserta didik	36	35	36	35
Jumlah peserta didik yang mengikuti <i>pre-test</i>	36	35	36	35
Nilai rata-rata	73,03	72,34	85,11	80,26
Nilai Tertinggi	87	90	97	93
Nilai Terendah	63	60	73	70
Jumlah siswa tuntas	10	10	33	37
Jumlah siswa tidak tuntas	26	25	3	8

Sumber: Data Hasil Belajar Pre-test dan Post-test Diolah Tahun 2015

Hasil penelitian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum perlakuan pada kelas eksperimen mencapai 73,03 dari 36 siswa, persentase ketuntasan hasil belajar sebelum perlakuan secara klasikal sebesar 27,78%. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar sebelum perlakuan mencapai 72,34 dari 35

siswa, persentase ketuntasan hasil belajar sebelum perlakuan secara klasikal sebesar 28,57%. Nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan rata-rata awal yang tidak jauh berbeda.

Hasil penelitian pada tabel di atas, nilai hasil belajar setelah perlakuan (nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hal ini terlihat dari selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,85 (85,11-80,26). Nilai tertinggi dan terendah hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya selisih nilai tertinggi dan nilai terendah hasil belajar setelah perlakuan yaitu masing-masing sebesar 4 (97-93) dan 3 (73-70). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*).

Hasil uji normalitas data *pre-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu kelas eksperimen sebesar 0,125 dan kelas kontrol sebesar 0,225 tingkat kesalahan 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan uji *Levene Statistic* pada data *pre-test* diketahui kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,370 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *pre-test*, kedua kelas memiliki kondisi yang

sama atau homogen. Hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata data *pre-test* diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,370 pada *Equal variancess assumed* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan.

Hasil uji normalitas data *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu kelas eksperimen sebesar 0,529 dan kelas kontrol sebesar 0,655 tingkat kesalahan 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan uji *Levene Statistic* pada data *post-test* diketahui kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,184 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *post-test*, kedua kelas memiliki kondisi yang sama atau homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik uji beda yaitu uji hipotesis 1 dan hipotesis 2 dengan *Paired Sample T-Test* dan uji hipotesis 3 dan hipotesis 4 dengan *Independent Sample T-Test*. Hasil pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Hipotesis 1
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pertemuan2 - Pertemuan3	-10,486	4,465	,744	8,975	11,997	14,091	35	,000

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2015

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} yang menyatakan bahwa *Team Assisted*

Individualization (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji Hipotesis 2
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pre_Eksperimen - Post_Eksperimen	12,083	4,397	,733	10,596	13,571	16,488	35	,000

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2015

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} yang menyatakan bahwa *Team Assisted*

Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Uji Hipotesis 3

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances								t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper						Lower	Upper
Pertemuan 3	Equal variances assumed	1,777	,187	10,940	69	,000	12,8234	1,17219	10,48498	15,16190							
	Equal variances not assumed			10,98065	5,560	,000	12,8234	1,16790	10,49136	15,15553							

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2015

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* 0,000 pada *Equal variances assumed* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} yang menyatakan bahwa Model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif

meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima.

Hasil pengujian hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Hipotesis 4

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Nilai PostTest	Equal variances assumed	1,803	,184	3,144	69	,002	4,854	1,544	1,774	7,934	
	Equal variances not assumed			3,151	68,071	,002	4,854	1,541	1,780	7,928	

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2015

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* 0,002 pada *Equal variances assumed* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} yang menyatakan bahwa Model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan terhadap kelas eksperimen. Berdasarkan temuan yang ditemukan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI pada kelas eksperimen, ditemukan bahwa secara klasikal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen meningkat yakni sebesar 72,5 pada pertemuan kedua dan 87,5 pada pertemuan ketiga. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, diketahui bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan dalam setiap indikator aktivitas belajar dari pertemuan kedua dan pertemuan ketiga (kecuali indikator pertama dan ketiga yang tetap/konsisten sebesar 100%). Hal ini terjadi karena model TAI lebih bervariasi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional sehingga tidak membosankan siswa dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006:46) yang menyatakan bahwa "guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik."

Pembelajaran pada kelas eksperimen ini dimulai dengan presentasi materi secara singkat oleh guru, dilanjutkan dengan kegiatan kelompok yang sebelumnya didahului dengan pembentukan kelompok oleh guru secara heterogen. Selanjutnya, masing-masing kelompok yang telah terbentuk berkumpul dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu berupa soal PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama dan membangun hubungan positif dengan siswa lainnya, sehingga siswa dapat menghargai pendapat siswa yang lain dalam memandang

suatu persoalan. Hal ini membuat aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat.

Lebih lanjut pada model pembelajaran TAI terdapat kegiatan tim dimana setiap ketua kelompok bertanggungjawab terhadap pemahaman setiap anggota kelompoknya. Guna menuntaskan pemahaman setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok bekerja sama dan berdiskusi. Dalam proses tersebut, siswa berlatih untuk respek terhadap orang lain, dan lebih bertanggungjawab dalam belajar. Tanggung jawab tersebut dikenal sebagai tanggung jawab individual yang “memotivasi siswa untuk memberikan penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan” (Slavin, 2010:12-13).

Penerapan model yang digunakan dalam kelas eksperimen telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil analisis aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada pertemuan kedua menunjukkan persentase sebesar 72,5% dengan kategori aktif kemudian meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat aktif pada pertemuan ketiga. Mulyasa (2010:256) menyatakan bahwa bahwa dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi. Ini berarti pembelajaran pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen sudah berkualitas.

Pemahaman materi oleh siswa melalui model pembelajaran TAI dari pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil belajar *post test* siswa pada pertemuan keempat bila dibandingkan dengan hasil belajar *pre-test* siswa pada pertemuan pertama yaitu rata-rata nilai hasil belajar *post test* sebesar 85,11, nilai tertinggi 97, dan nilai terendah 73 serta rata-rata nilai hasil belajar *pre test* sebesar 73,03, nilai tertinggi 87, dan nilai terendah 63. Selain itu, berdasarkan hasil belajar *post test* yang

diperoleh, terdapat 33 siswa dari 36 siswa mendapatkan nilai > 75 (di atas KKM) atau dengan kata lain jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar setelah pembelajaran mengalami peningkatan dari *pre test* yang hanya menunjukkan ketuntasan belajar pada 11 orang siswa. Adanya temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional pada siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan temuan yang ditemukan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, ditemukan bahwa secara klasikal aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 87,5%, sedangkan aktivitas belajar klasikal kelas kontrol sebesar 71,43%.

Saat penelitian pertemuan ketiga pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan temuan bahwa aktivitas belajar indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sebesar 100% dan 98%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, sebanyak 36 siswa hadir dengan tepat waktu, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 32 siswa hadir dengan tepat waktu dan 3 lainnya datang terlambat < 10 menit. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran daripada kelas kontrol.

Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru diperoleh temuan bahwa sebesar 81% siswa kelas eksperimen memperhatikan penjelasan guru lebih tinggi dari siswa kelas

kontrol yaitu sebesar 61%. Hal ini terjadi karena siswa pada kelas eksperimen menyadari pentingnya memahami penjelasan dari guru sebagai pemahaman awal dalam belajar PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional. Sedangkan siswa kelas kontrol kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena pada pembelajaran konvensional yang dilakukan membuat siswa merasa bosan. Guru hanya melakukan ceramah mengenai suatu materi konsep PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional yang abstrak tanpa adanya media yang menjembatani dalam kekonkretan materi tersebut.

Temuan penelitian pada indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan aktivitas sebesar 71% sama dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol termasuk siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yaitu PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional. Temuan penelitian pada indikator siswa mampu menjawab pertanyaan lisan yang diberikan di dalam pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi 79% bila dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yaitu sebesar 71%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI lebih baik dalam meningkatkan aktivitas belajar indikator siswa mampu menjawab pertanyaan lisan yang diberikan di dalam pembelajaran. Siswa pada kelas eksperimen lebih banyak dapat menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung karena telah mendapatkan pemahaman yang konkret mengenai PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional mulai dari presentasi oleh guru, kegiatan tim, dan adanya kuis individual. Ketiga kegiatan tersebut saling melengkapi dan mempertinggi pemahaman siswa kelas

eksperimen. Sedangkan pada siswa kelas kontrol, pemahaman tentang materi hanya dibentuk melalui pemikiran sendiri berdasarkan penjelasan guru tanpa dibandingkan dengan pendapat lain yaitu dari siswa lain yang membuat siswa kurang memahami materi. Selain itu, pada kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran yang mampu mengkonkretkan materi PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional dalam pemahaman siswa sehingga siswa sulit memahami dan mudah lupa akan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar (*post test*) yang signifikan antar kedua kelas, rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol. Perbedaan nilai *post test* antara kelas kontrol dan eksperimen dikarenakan perbedaan perlakuan. Nilai rata-rata *post test* pada kelas eksperimen sebesar 85,11 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 80,26 karena pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran TAI lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dibandingkan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan Pendapatan Nasional pada siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa model TAI mampu menjadi alternatif model dalam pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, model pembelajaran TAI diharapkan dapat diterapkan di sekolah sebagai alternatif model pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan

antara lain: (1) Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN

pada siswa kelas X SMA Teuku Umar tahun ajaran 2014/2015. (2) Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN pada siswa kelas X SMA Teuku Umar tahun ajaran 2014/2015. (3) Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada

kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN pada siswa kelas X SMA Teuku Umar tahun ajaran 2014/2015. (4) Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar PDB, PDRB, PNB, dan PN pada siswa kelas X SMA Teuku Umar tahun ajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rifa'i, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Riyanti. 2012. "Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization di SMK N 6 Yogyakarta". Dalam *Jurnal JUNY*, Volume 1 Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.